

LAPORAN AKHIR MAGANG MAHASISWA

**ANALISIS TANTANGAN DAN KENDALA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN PADA PT ANGKASA PURA INDONESIA REG – IV BANDAR
UDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Hajeng Paramahita Rahsa Kinanthi
NIM : 22312059
Program Studi : Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia
Jenis Kegiatan : Analisis Tantangan Dan Kendala Dalam
Penyusunan Laporan Keuangan Pada PT
Angkasa Pura Indonesia REG – IV Bandar Udara
Internasional Yogyakarta
Tempat Pelaksanaan : Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Laporan Akhir Magang ini merupakan tulisan asli saya sendiri tanpa bantuan orang lain, selain pembimbing dan narasumber yang terkait.
2. Laporan Akhir Magang ini seluruhnya belum pernah dipublikasi dalam bentuk apapun di Universitas Islam Indonesia, maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Dalam Laporan Akhir Magang ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai rujukan dalam naskah dan tercantum pada daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Januari 2026



Hajeng Paramahita Rahsa Kinanthi

NIM 22312059

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS TANTANGAN DAN KENDALA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN PADA PT ANGKASA PURA INDONESIA REG - IV BANDAR
UDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA

Di susun oleh:



Hajeng Paramahita Rahsa Kinanthi

Nim: 22312059

Disahkan oleh,

Yogyakarta, 11 Maret 2026

Dosen Pembimbing



Dra. Yuni Nustini, Ak., MAFIS, Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/MAGANG

MAGANG BERJUDUL

**ANALISIS TANTANGAN DAN KENDALA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PT ANGKASA PURA INDONESIA REG - IV BANDAR UDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA**

Disusun oleh : HAJENG PARAMAHITA RAHSA KINANTHI

Nomor Mahasiswa : 22312059

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 05 Mei 2026

Penguji/Pembimbing Magang : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Penguji : Reny Lia Riantika, SE., M.Acc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir magang ini dengan judul “Analisis Tantangan dan Kendala dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada PT Angkasa Pura Indonesia REG – IV Bandar Udara Internasional Yogyakarta”. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Laporan akhir magang ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelulusan Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tujuan utama magang ini adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja. Selain itu, magang ini juga diharapkan dapat memperluas jaringan profesional dan mempersiapkan mahasiswa untuk berkarier di bidang akuntansi.

Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan laporan akhir magang ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua dan adik tercinta yang senantiasa memberikan dukungan secara berkelanjutan, Bapak Wahyu Ikwandono dan Ibu Tri Mulatasih, serta adik penulis Hageng Paramatattwa yang sudah memberikan semangat, doa, dan motivasi. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih sebesar-besarnya atas seluruh dukungannya yang telah diberikan selama proses penyusunan ini.
2. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Yuni Nustini, Ak., MAFIS, Ph.D, selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu,

tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan laporan akhir magang ini.

3. Seluruh pihak pegawai finance PT Angkasa Pura Indonesia – REG IV Bandar Udara Internasional Yogyakarta, khususnya kepada unit accounting, tax, dan budgeting yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan, serta bimbingan kepada penulis dalam pelaksanaan program magang serta membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
4. Seluruh teman-teman penulis semasa perkuliahan, khususnya untuk sahabat saya Dina Syarafina, Helvi Rahma, dan Darin Calancita yang selalu hadir dalam setiap proses perjalanan ini. Terima kasih atas dukungan, doa, semangat, dan waktu yang kalian berikan, terutama di saat-saat lelah dan penuh keraguan. Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik, tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan tawa dari awal masa perkuliahan hingga proses penyusunan laporan akhir magang ini.
5. Kepada SB, Dina, Zaidan, Alim, dan Danang, meski kita baru dekat di akhir masa perkuliahan, terima kasih atas bantuan, motivasi, semangat, serta canda tawa yang membuat semuanya terasa lebih ringan.
6. Terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-per satu, atas setiap bentuk dukungan, bantuan, doa, serta perhatian yang telah diberikan. Baik secara langsung maupun tidak langsung, setiap kontribusi yang diberikan memiliki arti tersendiri dan menjadi bagian penting dalam terselesaikannya laporan ini dengan baik.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Magang	5
1.4 Manfaat Magang	6
1.4.1. Bagi Mahasiswa:	6
1.4.2 Bagi Perusahaan:	6
1.4.3 Bagi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1 Konsep Dasar Laporan Keuangan	8
2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan.....	10
2.1.4 Penyusunan Laporan Keuangan	11
2.1.6 Metode Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.1.7 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory).....	14
2.1.8 Penelitian Terdahulu	15

BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Sumber dan Data Penelitian.....	18
3.2.1 Data Primer	18
3.2.2 Data Sekunder	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4 Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Profil Perusahaan	23
4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan.....	24
4.1.2 Makna Logo InJourney Airports.....	25
4.2 Aktivitas Magang	27
4.2.1 Tempat dan Waktu Kegiatan Magang.....	27
4.2.2 Data Peserta.....	27
4.3 Hasil dan Pembahasan.....	33
4.3.1 Tantangan dalam Penyusunan Laporan Keuangan.....	33
4.3.2 Kendala dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan	38
4.3.3 Upaya Mengatasi Tantangan dan Kendala	41
BAB V PENUTUP.....	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.3. 1 Ketercapaian Aktivitas Magang	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Logo PT Angkasa Pura Indonesia (Injourney Airports)	26
--------------------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Weekly Monitoring Meeting.....	49
Lampiran 2 NADIA (Naskah Dinas InJourney Airports)	50
Lampiran 3 Rekapitulasi NKA.....	50
Lampiran 4 Rekap Bukti Potong	51
Lampiran 5 Rekapitulasi Voucher Biru	51
Lampiran 6 Foto dengan Unit Tax & Budgeting	52
Lampiran 7 Foto dengan Unit Tax & Budgeting di akhir magang	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan sarana utama dalam menyajikan informasi keuangan yang mencerminkan kondisi dan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan berperan sebagai media utama dalam penyediaan informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Penyusunan laporan keuangan yang andal serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku memungkinkan laporan tersebut merepresentasikan kondisi keuangan dan kinerja suatu organisasi secara akurat. Dengan demikian, proses penyusunan laporan keuangan menjadi aspek penting yang harus mendapatkan perhatian serius dari setiap organisasi, terutama perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi (Tullah & Farhan, 2023)

Dalam konteks tata kelola perusahaan modern, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan administratif, tetapi juga sebagai instrumen akuntabilitas publik dan transparansi korporasi. Kualitas informasi keuangan sangat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, serta efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan. Penelitian oleh Pangaribuan et al. (2023) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal dalam organisasi. Temuan ini memperkuat bahwa penyusunan laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari kesiapan infrastruktur sistem dan kapasitas organisasi dalam mengelola informasi keuangan.

Menurut Sari et al. (2024) dalam praktiknya penyusunan laporan keuangan sering dihadapkan pada tantangan dan kendala. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kendala tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kompleksitas transaksi keuangan, serta penerapan standar akuntansi yang belum optimal. Apabila kondisi

tersebut tidak dikelola dengan baik, maka berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pencatatan maupun penyajian laporan keuangan.

Selain faktor internal, perkembangan teknologi dan tuntutan integrasi sistem juga menjadi tantangan tersendiri dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan berskala besar. Penelitian oleh Monteiro et al. (2024) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki keterkaitan langsung dengan kualitas pelaporan keuangan dan kinerja organisasi. Sistem yang tidak terintegrasi secara optimal dapat memengaruhi ketepatan waktu (timeliness) dan akurasi laporan yang dihasilkan.

PT Angkasa Pura Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa kebandarudaraan dan memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan serta pengoperasian bandar udara di Indonesia. Sebagai perusahaan jasa dengan aktivitas operasional yang kompleks dan volume transaksi yang tinggi, perusahaan ini menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi pencatatan, rekonsiliasi, serta konsolidasi laporan keuangan antarunit dan antarwilayah operasional. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perusahaan jasa cenderung menghadapi tantangan dalam penyusunan laporan keuangan akibat kompleksitas prosedur dan sistem informasi akuntansi yang digunakan (Herviani & Febriansyah, 2016).

Setelah proses merger antara PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II menjadi PT Angkasa Pura Indonesia (InJourney Airports), terdapat kebutuhan harmonisasi kebijakan akuntansi serta penyelarasan *chart of accounts* (COA). Proses integrasi ini berimplikasi pada penyesuaian struktur akun, prosedur pencatatan, hingga sistem pelaporan yang digunakan. Dalam literatur akuntansi, proses konsolidasi dan harmonisasi pascamerger merupakan fase

kritis yang dapat memengaruhi stabilitas sistem pelaporan apabila tidak dikelola secara sistematis (Monteiro et al., 2024).

PT Angkasa Pura Indonesia menyelenggarakan dua jenis layanan utama, yaitu layanan aeronautical dan non-aeronautical. Layanan aeronautical berkaitan langsung dengan aktivitas operasional penerbangan, sedangkan layanan non-aeronautical mencakup berbagai kegiatan komersial pendukung di lingkungan bandara. Keberadaan kedua jenis layanan tersebut menyebabkan struktur pendapatan serta jenis transaksi keuangan menjadi semakin kompleks, sehingga menuntut tingkat ketelitian yang tinggi dalam proses pengakuan, pencatatan, dan pelaporan keuangan.

Sebagai perusahaan pengelola bandara, PT Angkasa Pura Indonesia tidak hanya mengandalkan pendapatan dari layanan aeronautical, tetapi juga dari pendapatan non-aeronautical yang bersumber dari kegiatan komersial pendukung di area bandara. Pendapatan non-aeronautical memiliki peran yang semakin penting dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan bandara karena bersifat berkelanjutan dan memiliki potensi kontribusi yang signifikan. Menurut Adi & Afriyanto (2024) yang menyatakan bahwa pendapatan non-aeronautical dipengaruhi oleh berbagai faktor operasional dan manajerial serta berkontribusi terhadap stabilitas dan kinerja keuangan bandara.

Yogyakarta International Airport (YIA) sebagai salah satu bandara besar yang dikelola oleh PT Angkasa Pura Indonesia memiliki aktivitas operasional yang relatif padat dan melibatkan volume transaksi yang besar setiap harinya. Kompleksitas transaksi tersebut tidak hanya berasal dari sisi pendapatan, tetapi juga dari sisi beban operasional, kontrak kerja sama komersial, kewajiban perpajakan, serta proses penganggaran. Kondisi tersebut

berpotensi menimbulkan berbagai tantangan dalam penyusunan laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan koordinasi antarunit kerja, ketepatan waktu penyampaian laporan, konsistensi penerapan kebijakan akuntansi, serta integrasi sistem informasi yang digunakan.

Tekanan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan BUMN juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas pengungkapan. Menurut Syafik & Setiawan (2023) menemukan bahwa tekanan regulasi dan tuntutan transparansi eksternal dapat memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan, terutama dalam aspek kelengkapan pengungkapan dan ketepatan waktu pelaporan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam tantangan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada PT Angkasa Pura Indonesia Yogyakarta International Airport. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, tetapi juga memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya tantangan dan kendala tersebut, baik dari aspek sistem, prosedur, maupun koordinasi organisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan dalam praktik pelaporan keuangan serta menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi penyusunan laporan keuangan di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan pada PT Angkasa Pura Indonesia Reg – IV Bandar Udara Internasional Yogyakarta?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan laporan keuangan pada PT Angkasa Pura Indonesia Reg – IV Bandar Udara Internasional Yogyakarta?
3. Bagaimana Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada PT Angkasa Pura Indonesia Reg – IV Bandar Udara Internasional Yogyakarta?

1.3 Tujuan Magang

Berdasarkan hasil rumusan masalah diatas, berikut tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan pada PT Angkasa Pura Indonesia Reg – IV Bandar Udara Internasional Yogyakarta.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dalam praktik dalam penyusunan laporan keuangan pada PT Angkasa Pura Indonesia Reg – IV Bandar Udara Internasional Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan dan kendala penyusunan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Magang

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan magang ini antara lain:

1.4.1. Bagi Mahasiswa:

- a) Memperoleh pengalaman kerja nyata, pemahaman yang lebih dalam mengenai proses penyusunan laporan serta tantangan dan kendala yang dihadapi dalam praktik.
- b) Dapat meningkatkan kemampuan analitis dan keterampilan berpikir kritis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi permasalahan yang terjadi. Pengalaman tersebut diharapkan mampu membekali mahasiswa dengan kompetensi professional yang relevan dan bermanfaat sebagai persiapan memasuki dunia kerja.
- c) Meningkatkan soft skills, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama antar tim, tanggung jawab, dan profesionalisme.

1.4.2 Bagi Perusahaan:

- a) Memberikan tambahan sumber daya pendukung dalam aktivitas operasional di bidang akuntansi.
- b) Memperoleh sudut pandang dan masukan baru dari hasil pengamatan dan analisis mahasiswa magang.
- c) Membantu mendukung kegiatan administrasi dan pengelolaan data keuangan.

1.4.3 Bagi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

- a) Memperkuat kerja sama antar universitas dengan perusahaan, khususnya dalam pelaksanaan program magang dan penelitian di masa mendatang.

- b) Dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum agar lebih selaras dengan kebutuhan dan dinamika dunia kerja.
- c) Meningkatkan relevansi proses pembelajaran dengan kebutuhan dan praktik akuntansi di dunia kerja. Melalui temuan penelitian, universitas dapat memperoleh gambaran mengenai kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh lulusan di lingkungan profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Konsep Dasar Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output utama dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi keuangan suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara sistematis, relevan, dan dapat diandalkan agar mampu mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kieso et al. (2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan, guna membantu mereka dalam menilai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Definisi tersebut menegaskan bahwa laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administrative, tetapi juga sebagai alat akuntabilitas dan transparansi perusahaan.

Beberapa studi empiris juga menekankan pentingnya kualitas penyusunan laporan keuangan dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi. Penelitian Pangaribuan et al. (2023) menunjukkan bahwa kualitas laporan dipengaruhi oleh faktor

internal seperti sistem akuntansi perusahaan dan keterampilan pelapor, serta faktor eksternal seperti tuntutan regulasi dan ekspektasi stakeholder dalam penyampaian informasi yang relevan dan dapat diandalkan.

Secara umum, laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Masing-masing komponen laporan keuangan memiliki peran dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai aktivitas keuangan Perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut membantu investor, kreditur, manajemen, serta regulator dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta menjaga keberlanjutan operasionalnya. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen.

Selain sebagai alat pengambilan keputusan, laporan keuangan memiliki fungsi akuntabilitas. Manajemen berkewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan aset dan kewajiban perusahaan kepada pemangku kepentingan melalui penyajian laporan yang transparan dan andal. Penelitian Tullah & Farhan (2023) menemukan bahwa kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan

stakeholder terhadap perusahaan. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa laporan keuangan tidak hanya memiliki manfaat internal, tetapi juga berdampak pada legitimasi eksternal perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Oktavia et al. (2024) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar meningkatkan akses entitas terhadap pembiayaan dan memperkuat kredibilitas organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat laporan keuangan tidak terbatas pada aspek administratif, melainkan juga strategis dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menjadi faktor utama dalam memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat digunakan secara efektif oleh para pengguna. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevansi, representasi yang jujur (*faithful representation*), dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami. Karakteristik tersebut diperlukan agar laporan mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara objektif dan bebas dari salah saji material.

Penelitian oleh Pangaribuan et al. (2023) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, serta efektivitas pengendalian internal. Penelitian tersebut menegaskan bahwa faktor internal organisasi memainkan peran dominan dalam menjaga reliabilitas informasi keuangan.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa tantangan utama yang memengaruhi kualitas laporan keuangan melibatkan masalah kompetensi sumber daya manusia,

kompleksitas transaksi, serta penerapan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Salah satu studi kasus pada entitas publik menunjukkan bahwa kendala dalam pemahaman dan penerapan standar akuntansi merupakan hambatan signifikan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Sari et al., 2024).

Dengan demikian, kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga oleh kesiapan sistem, prosedur, serta kapasitas SDM dalam mengelola transaksi yang kompleks, khususnya pada perusahaan jasa kebandarudaraan seperti PT Angkasa Pura Indonesia.

2.1.4 Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan proses sistematis yang dimulai dari pencatatan transaksi, pengklasifikasian akun, hingga penyusunan laporan akhir sesuai standar akuntansi yang berlaku. Proses ini memerlukan sistem akuntansi yang terintegrasi serta koordinasi antarunit kerja agar data yang digunakan konsisten dan akurat. Dalam perusahaan dengan skala operasi besar, proses pelaporan sering kali melibatkan berbagai unit dan sistem informasi yang berbeda.

Penelitian Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa hambatan utama dalam penyusunan laporan keuangan pada entitas publik meliputi keterbatasan koordinasi antarunit, perubahan kebijakan akuntansi, serta tekanan waktu dalam proses tutup buku. Temuan ini relevan dengan kondisi perusahaan besar yang memiliki volume transaksi tinggi dan struktur organisasi kompleks.

Selain itu, penelitian internasional oleh Monteiro et al. (2024) menyatakan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dan akurasi laporan keuangan. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan tidak hanya bergantung pada prosedur manual, tetapi juga pada dukungan teknologi yang memadai untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelaporan.

2.1.5 Tantangan dan Kendala dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Tantangan dalam penyusunan laporan keuangan dapat bersumber dari faktor teknis maupun nonteknis. Faktor teknis meliputi kompleksitas transaksi, perubahan regulasi, serta integrasi sistem informasi. Sementara itu, faktor nonteknis dapat berupa keterbatasan kompetensi SDM, koordinasi antarunit, serta tekanan waktu pelaporan.

Sari et al. (2024) mengungkapkan bahwa kendala yang sering muncul pada entitas publik adalah keterbatasan pemahaman standar akuntansi dan ketidaksesuaian prosedur internal dengan regulasi terbaru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun entitas telah mematuhi standar secara formal, hambatan implementasi masih dapat terjadi pada tahap operasional.

Oktavia et al. (2024) juga menegaskan bahwa kendala penyusunan laporan keuangan banyak dipengaruhi oleh kurang optimalnya sistem pencatatan serta belum terintegrasinya proses pelaporan. Hal ini menyebabkan proses rekonsiliasi dan penyesuaian (*adjustment*) menjadi lebih kompleks, terutama pada saat periode tutup buku. Oleh karena itu, tantangan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan perlu dianalisis secara menyeluruh agar perusahaan dapat merumuskan strategi perbaikan yang tepat.

2.1.6 Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis laporan keuangan merupakan teknik evaluasi yang digunakan untuk menilai kinerja dan posisi keuangan suatu entitas berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana perusahaan mengelola kewajiban, aset, dan menghasilkan laba melalui penggunaan berbagai alat analisis seperti rasio keuangan, tren, analisis horizontal dan vertikal. Rasio keuangan, misalnya, digunakan untuk mengukur aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan, sedangkan analisis tren memungkinkan evaluasi perubahan kinerja dari waktu ke waktu agar manajemen dapat melihat pola stabilitas atau penurunan dalam kinerja keuangan.

Penelitian Yuliyansa & Sisdianto (2024) menegaskan bahwa kombinasi penggunaan rasio keuangan dan teknik trend analysis memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesehatan finansial perusahaan karena mampu mendeteksi perubahan signifikan antarperiode serta potensi risiko keuangan yang mungkin terjadi. Selain itu, Nurhalija & Alimuddin (2025) menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan sangat penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang serta mempertahankan profitabilitas dalam kondisi persaingan yang dinamis.

Metode-metode ini tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja masa lalu, tetapi juga membantu dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan strategis di masa mendatang. Dengan menyusun hasil analisis laporan keuangan dengan pendekatan ini, pihak internal maupun eksternal dapat memahami secara lebih baik kekuatan dan kelemahan posisi keuangan perusahaan. Di dalam penelitian terkait penyusunan laporan keuangan, metode ini

sering menjadi acuan utama untuk mengevaluasi apakah praktik pelaporan sudah mencerminkan kondisi ekonomi nyata suatu entitas atau masih mengandung potensi kesalahan dalam pencatatan dan pengukuran.

2.1.7 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, seperti karyawan, kreditur, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Dalam perspektif ini, perusahaan dipandang sebagai entitas yang harus menjaga keseimbangan kepentingan berbagai pihak guna memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Transparansi informasi, termasuk dalam bentuk laporan keuangan, menjadi sarana utama untuk mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan tersebut.

Selain itu, penelitian oleh Syafik & Setiawan (2023) menemukan bahwa faktor eksternal seperti tekanan regulasi dan tuntutan transparansi publik turut memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan akan menyesuaikan praktik pelaporannya untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, pada perusahaan jasa publik seperti PT Angkasa Pura Indonesia, penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan menjadi bagian integral dari upaya menjaga legitimasi dan kepercayaan stakeholder.

Berdasarkan uraian tersebut, teori stakeholder relevan digunakan dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan bahwa tantangan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan

tidak hanya berdampak pada aspek teknis internal, tetapi juga berimplikasi pada tingkat akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat landasan teoritis serta menunjukkan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dan dapat mendukung validitas temuan yang akan dihasilkan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, disajikan pada Tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
1	Tantangan dan Hambatan Penyusunan Laporan Keuangan pada Entitas Publik (Sari et al., 2024)	Variable Independen : Kompetensi SDM, kompleksitas transaksi, penerapan standar akuntansi. Variable Dependen: Proses penyusunan laporan keuangan.	Ditemukan berbagai hambatan dalam penyusunan laporan keuangan yang bersumber dari keterbatasan SDM, kompleksitas transaksi, dan penerapan standar akuntansi
2	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan pada Organisasi Jasa (Herviani & Febriansyah, 2016)	Variable Independen: Prosedur akuntansi dan sistem informasi akuntansi. Variable Dependen: Kualitas penyusunan laporan Keuangan.	Proses penyusunan laporan keuangan menghadapi kendala prosedural dan sistem informasi yang belum optimal
3	Kendala Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil, dan Menengah pada	Variable Independen: Pemahaman standar akuntansi dan kompetensi SDM. Variable Dependen: Kualitas laporan keuangan UMKM.	Kendala utama berasal dari kurangnya pemahaman standar akuntansi dan keterbatasan kompetensi SDM

	Rumah Karawo Kota Gorontalo (Oktavia et al., 2024)		
4	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Tullah & Farhan, 2023)	Variable Independen: SDM, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal. Variable Dependen: Kualitas laporan keuangan.	Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh SDM, sistem informasi, dan pengendalian internal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengujian hipotesis atau pengukuran hubungan sebab akibat antarvariabel, melainkan pada upaya memahami proses, makna, serta konteks yang melatarbelakangi terjadinya suatu fenomena dalam organisasi.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif terkait tantangan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan melalui interaksi langsung dengan lingkungan penelitian. Menurut Creswell (2009), penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman terhadap fenomena sosial atau organisasi melalui perspektif partisipan yang terlibat secara langsung. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai tepat untuk mengkaji praktik penyusunan laporan keuangan serta permasalahan yang dihadapi dalam konteks operasional perusahaan jasa kebandarudaraan.

Pendekatan analisis data dalam penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna dan konteks dari data yang diperoleh di lapangan. Menurut Rustamana et al. (2024) *“qualitative data analysis is a process of organizing, interpreting, and understanding data to identify patterns, themes, and meanings related to social and organizational phenomena”*. Oleh karena itu, analisis data kualitatif dalam penelitian ini diarahkan untuk menafsirkan

informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai tantangan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada PT Angkasa Pura Indonesia Reg – IV Bandara Yogyakarta International Airport.

3.2 Sumber dan Data Penelitian

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lokasi penelitian dan dikumpulkan secara khusus oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan magang di PT Angkasa Pura Indonesia Reg IV Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Melalui kegiatan tersebut, peneliti dapat melakukan observasi langsung terhadap proses penyusunan laporan keuangan, mulai dari tahap pencatatan transaksi, proses verifikasi dokumen, hingga penyusunan laporan keuangan periodik. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti memahami secara nyata bagaimana prosedur akuntansi diterapkan serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan kendala yang muncul dalam praktik.

Menurut Sulung & Muspawi (2024) data primer dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dan objek penelitian, seperti melalui observasi dan wawancara, sehingga data yang dihasilkan bersifat mendalam dan kontekstual. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data, sehingga keterlibatan langsung di lokasi penelitian menjadi faktor penting dalam menjamin validitas temuan penelitian.

Selain observasi, data primer juga diperoleh melalui komunikasi langsung dengan staf unit Accounting yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan. Interaksi ini memberikan informasi kontekstual mengenai prosedur kerja, koordinasi antarbagian, serta hambatan administratif yang mungkin tidak tercermin dalam dokumen tertulis. Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini berperan penting dalam menggambarkan kondisi riil penyusunan laporan keuangan di lingkungan perusahaan.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung dan telah terdokumentasi sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi laporan keuangan perusahaan, standar operasional prosedur (SOP) akuntansi, flowchart proses pelaporan, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan di PT Angkasa Pura Indonesia. Data tersebut digunakan untuk melengkapi serta memverifikasi informasi yang diperoleh melalui observasi dan interaksi langsung selama kegiatan magang. Dengan adanya data sekunder, peneliti dapat membandingkan antara prosedur tertulis dan praktik aktual di lapangan sehingga analisis menjadi lebih sistematis dan terstruktur.

Menurut Sugiyono (2019) penggunaan data primer dan data sekunder secara terpadu dapat meningkatkan kedalaman analisis dan keabsahan temuan penelitian. Penggunaan data sekunder juga penting dalam meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian karena bersumber dari dokumen resmi organisasi yang telah melalui proses pencatatan dan pengarsipan formal.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode tersebut dipilih untuk memperoleh data yang relevan berdasarkan realitas lapangan.

- a. Metode observasi memungkinkan untuk memahami alur kerja, mekanisme koordinasi antarunit, serta situasi faktual yang mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan. Menurut Putri & Murhayati (2025) observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang bersumber dari perilaku, aktivitas, serta kondisi nyata di lapangan yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Metode wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang jelas namun tetap memberikan ruang untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman secara bebas. Menurut Hansen (2020) menyatakan bahwa wawancara kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman, persepsi, dan pengalaman responden secara mendalam sesuai dengan konteks penelitian.
- c. Metode dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara. Menurut Putri & Murhayati (2025) menegaskan bahwa dokumen merupakan sumber data sekunder yang penting dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan bukti tertulis atas fenomena yang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami data secara mendalam berdasarkan

konteks dan makna yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah, membandingkan, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data untuk mengidentifikasi pola, tema, serta kecenderungan yang berkaitan dengan tantangan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara sistematis dan mendalam sesuai tujuan penelitian.

Pendekatan analisis deskriptif dinilai relevan karena mampu memberikan pemahaman terhadap proses dan permasalahan organisasi berdasarkan perspektif pihak-pihak yang terlibat. Menurut Rahman et al. (2022) analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena penelitian berdasarkan data naratif yang menggambarkan kondisi aktual di lapangan. Selain itu, penelitian kualitatif juga menekankan pada interpretasi makna dan konteks sosial dari data yang diperoleh, sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam.

Selain itu, penelitian Savira et al. (2022) juga menegaskan bahwa penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mampu mengidentifikasi secara mendalam hambatan implementasi standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu yang kemudian ditafsirkan sesuai konteks organisasi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pendekatan kualitatif memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap praktik pelaporan keuangan dibandingkan pendekatan kuantitatif semata.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis deskriptif kualitatif sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena mampu menggali secara mendalam berbagai tantangan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Melalui tahapan reduksi, penyajian, dan interpretasi data secara sistematis, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, kredibel, serta memberikan kontribusi praktis bagi perbaikan proses pelaporan keuangan dalam organisasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan : PT ANGKASA PURA INDONESIA REG - IV

Alamat : Jl. Wates – Purworejo KM 42, Temon, Kabupaten Kulon Progo,

Daerah Istimewa Yogyakarta.

PT Angkasa Pura Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengelolaan bandar udara (airport authority) di Indonesia. Perusahaan ini bertugas untuk mengelola, mengoperasikan, dan mengembangkan fasilitas bandar udara serta menyediakan jasa layanan kebandarudaraan yang efektif dan efisien. PT Angkasa Pura Indonesia saat ini juga dikenal dengan nama dagang InJourney Airports setelah penggabungan struktur organisasi pada tahun 2024 melalui konsolidasi PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II menjadi satu entitas pengelola bandara terbesar di Indonesia dan salah satu yang terbesar di dunia.

PT Angkasa Pura Indonesia didirikan dibawah naungan InJourney yang merupakan subholding yang bergerak dibidang layanan kebandarudaraan dan juga berstatus sebagai anak perusahaan Holding BUMN Aviasi dan Pariwisata, yaitu PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero). Dengan adanya penggabungan ini agar meningkatkan konektivitas udara yang efektifitas dan efisien dan juga untuk mendukung ekosistem pariwisata agar mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi yang ada di Indonesia.

Saat ini, PT Angkasa Pura Indonesia REG-IV mengelola 6 cabang bandara, diantara lain yaitu:

1. Bandar Udara Adi Sucipto (Yogyakarta)
2. Bandar Udara Adi Soemarmo (Solo)
3. Bandar Udara Jendral Ahmad Yani (Semarang)
4. Bandar Udara Juanda (Surabaya)
5. Bandar Udara Yogyakarta (Yogyakarta)
6. Bandar Udara Jendar Besar Soedirman (Purbalingga)

4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

Berdasarkan visi dan misi yang diusung, PT Angkasa Pura Indonesia (InJourney Airports) memiliki komitmen untuk menjadi pengelola bandara terbaik di Indonesia dengan senantiasa menghadirkan pengalaman yang unik dan nyaman bagi para pengguna jasa. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pengelolaan bandara yang berwawasan lingkungan, berkelanjutan, serta mampu menciptakan nilai jangka panjang, disertai dengan penyediaan layanan berkualitas global yang mengedepankan standar keselamatan, keamanan, dan kenyamanan yang optimal.

Visi

Menjadi perusahaan pengelola bandara terbaik di Indonesia dengan fokus pada penyediaan pengalaman yang unik dan nyaman bagi seluruh pengguna jasa, didukung oleh penerapan standar keselamatan, keamanan, dan kenyamanan yang tinggi serta layanan berkelas global.

Misi

1. Mewujudkan pengelolaan bandara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan melalui penerapan berbagai program dan inisiatif strategis.
2. Menyediakan layanan dengan kualitas global yang mengedepankan standar keselamatan, keamanan, dan kenyamanan terbaik.
3. Memberikan pengalaman yang unik dan nyaman bagi seluruh pengguna jasa bandara.
4. Berperan sebagai mitra pemerintah sekaligus penggerak dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
5. Meningkatkan daya saing perusahaan melalui pengembangan kreativitas, inovasi, serta pengelolaan sumber daya manusia yang unggul.

4.1.2 Makna Logo InJourney Airports

Logo PT Angkasa Pura Indonesia memiliki makna kaya dan strategis. Awalan “IN” melambangkan nama Indonesia sekaligus memiliki arti “*Inbound*” yang mencerminkan harapan perusahaan agar wisatawan mancanegara dapat menjadikan Indonesia sebagai pilihan destinasi utama wisata. *Injourney* memiliki arti “*In a Journey*” dan “*Indonesian Journey*”, yang diharapkan memberi pengalaman wisata yang hanya ditemukan di Indonesia. *Injourney* juga memberikan gambaran seluruh layanan perusahaan yang mencakup hotel, transportasi, pariwisata, dan souvenir. Penamaan *Injourney* pada logo perusahaan juga memberikan kesan modern dan global, sekaligus menangkap esensi dari pengalaman perjalanan pelanggan yang berkesan autentik.



Gambar 4. 1 Logo PT Angkasa Pura Indonesia (Injourney Airports)

Elemen grafis pada huruf “O” terinspirasi dari pola batik kawung yang melambangkan kesempurnaan. Elemen ini menunjukkan komitmen *Injourney* untuk memberikan pengalaman wisata yang sempurna di Indonesia. Pola berantai yang tak terhingga mencerminkan konsep yang berkesinambungan, *seamless*, dan *Unfield*. Logo *Injourney* terdapat empat warna yang berbeda pada sisi element grafis pada huruf “O”, nuansa merah dan jingga memberikan kehangatan pada menggambarkan kualitas layanan yang tinggi serta pelayanan yang ramah dan menyenangkan, nuansa biru dan hijau merupakan wujud agar *Injourney* terus tumbuh dan dapat memberikan rasa nyaman pada pelanggan. Keempat warna tersebut dipilih berdasarkan keindahan alam Indonesia sebagai cerminan bahwa Indonesia adalah negara yang beragam budaya dan memiliki keindahan alam.

4.2 Aktivitas Magang

4.2.1 Tempat dan Waktu Kegiatan Magang

Nama Perusahaan : PT ANGKASA PURA INDONESIA REG - IV
Alamat : Jl. Wates – Purworejo KM 42, Temon, Kabupaten Kulon
Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta
Posisi : Finance (Accounting)
Periode Magang : 4 Bulan (1 Oktober 2025 – 1 Februari 2026)

4.2.2 Data Peserta

Nama : Hajeng Paramahita Rahsa Kinanthi
NIM : 22312059
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika
Universitas : Universitas Islam Indonesia
No. Telp : 08176585869

4.3 Perkembangan Magang

Pelaksanaan program magang di PT Angkasa Pura Indonesia Reg – IV Bandar Udara Internasional Yogyakarta dilaksanakan selama empat bulan, terhitung sejak 1 Oktober 2025 hingga 1 Februari 2026. Mahasiswa ditempatkan pada Divisi Regional Finance, Asset, dan Risk Management dengan sistem penugasan rolling unit, yaitu ditempatkan secara bergantian pada beberapa unit. Melalui sistem ini, mahasiswa tidak hanya berfokus pada satu unit

tertentu, melainkan secara bergantian ditempatkan pada beberapa unit seperti Governance & Risk Management, Accounting, Tax, dan Budgeting.

Penerapan sistem rolling unit bertujuan agar mahasiswa memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai keseluruhan proses pengelolaan keuangan perusahaan. Setiap unit memiliki fungsi yang berbeda namun saling terintegrasi dalam satu siklus pelaporan keuangan. Dengan adanya rolling ini, mahasiswa dapat memahami keterkaitan antarproses, mulai dari pengendalian internal, pencatatan transaksi, pengelolaan kewajiban perpajakan, hingga perencanaan dan pengendalian anggaran. Sistem ini juga melatih kemampuan adaptasi, komunikasi, serta pemahaman lintas fungsi dalam lingkungan kerja profesional.

Pada tahap awal pelaksanaan magang, penulis mengikuti kegiatan orientasi dan pengenalan lingkungan kerja. Kegiatan ini mencakup pemahaman terhadap struktur organisasi perusahaan, alur koordinasi antarunit, serta sistem pengendalian internal yang diterapkan. Penulis juga diperkenalkan pada Unit Governance & Risk Management untuk memahami bagaimana prinsip tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) diterapkan dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas, khususnya dalam proses pelaporan keuangan. Dari tahap ini, penulis memahami bahwa penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari sistem pengendalian risiko dan kepatuhan internal perusahaan.

Selanjutnya, melalui sistem rolling, penulis ditempatkan pada Unit Accounting. Pada unit ini, penulis membantu dalam penyusunan flowchart proses akuntansi yang bertujuan untuk memetakan alur pencatatan transaksi secara sistematis. Flowchart tersebut menggambarkan tahapan mulai dari penerimaan dokumen sumber, proses verifikasi dan otorisasi, pencatatan dalam sistem, hingga penyajian dalam laporan keuangan. Kegiatan ini

memberikan pemahaman menyeluruh mengenai siklus akuntansi perusahaan serta pentingnya koordinasi antarunit dalam menjaga akurasi data keuangan.

Selain itu, penulis juga membantu dalam pengelolaan dokumen pendukung transaksi seperti voucher dan dokumen administrasi lainnya. Dalam proses ini, penulis melakukan pengecekan kesesuaian antara dokumen sumber dengan pencatatan akun yang digunakan. Kegiatan tersebut menekankan pentingnya ketelitian dan kelengkapan dokumen sebagai dasar pengakuan transaksi dalam laporan keuangan. Penulis memahami bahwa kesalahan pada tahap awal pencatatan dapat berdampak pada proses rekonsiliasi dan penyusunan laporan pada akhir periode.

Setelah menyelesaikan penugasan pada Unit Accounting, penulis melakukan rolling ke Unit Tax. Pada unit ini, penulis terlibat dalam rekapitulasi data perpajakan, penyusunan dan rekapitulasi bukti potong, serta pengarsipan dokumen pajak. Kegiatan ini menuntut tingkat ketelitian yang tinggi karena berkaitan langsung dengan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan. Penulis mempelajari bagaimana transaksi tertentu diklasifikasikan berdasarkan jenis pajak yang berlaku serta bagaimana proses administrasi pajak mendukung penyajian beban dan kewajiban pajak dalam laporan keuangan.

Proses rekapitulasi bukti potong yang dilakukan secara berkala memberikan pengalaman praktis mengenai pentingnya konsistensi data dan dokumentasi yang rapi. Penulis memahami bahwa pengelolaan perpajakan yang tertib tidak hanya mendukung kepatuhan regulasi, tetapi juga berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Rolling berikutnya dilakukan pada Unit Budgeting. Pada unit ini, penulis membantu dalam proses administrasi penganggaran melalui penyusunan Nota Dinas dan Nota Konfirmasi Anggaran (NKA) menggunakan sistem berbasis web NADIA (Naskah Dinas InJourney Airports). Penulis melakukan penginputan data, memastikan kelengkapan dokumen pendukung, serta memahami alur persetujuan anggaran yang dilakukan secara berjenjang.

Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh pemahaman bahwa fungsi penganggaran memiliki peran strategis dalam pengendalian biaya dan perencanaan keuangan perusahaan. Setiap kegiatan operasional harus melalui proses pengajuan dan persetujuan anggaran yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi, tetapi juga pada perencanaan dan pengawasan penggunaan dana secara efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, sistem rolling unit yang diterapkan dalam program magang ini memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh. Penulis tidak hanya memahami satu aspek pekerjaan secara parsial, melainkan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai siklus pengelolaan keuangan perusahaan. Setiap unit yang dijalani memperlihatkan bagaimana proses keuangan saling terhubung dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Melalui aktivitas magang ini, penulis juga mengembangkan berbagai keterampilan profesional seperti ketelitian, tanggung jawab, manajemen waktu, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis. Pengalaman berpindah unit secara berkala meningkatkan kemampuan komunikasi lintas bagian serta memperluas wawasan mengenai

praktik akuntansi di perusahaan jasa kebandarudaraan. Dengan demikian, pelaksanaan magang ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran praktis, tetapi juga memperkuat pemahaman akademik terkait proses dan tantangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Tabel 4.3. 1 Ketercapaian Aktivitas Magang

No.	Waktu Pelaksanaan	Aktivitas	Hasil
1.	Minggu 1 1 Oktober – 3 Oktober 2025	• Orientasi awal magang dan pengenalan lingkungan kerja • Pengenalan Unit Governance & Risk Management • Observasi fungsi dan peran unit finance	• Memahami Gambaran umum tata Kelola Perusahaan • Mengetahui peran unit Governance & Risk Management dalam pengendalian internal
2.	Minggu 2 6 Oktober – 10 Oktober 2025	• Pengenalan alur pencatatan transaksi keuangan • Pengelolaan voucher biru • Penyusunan flowchart proses akuntansi	• Memahami alur proses akuntansi Perusahaan • Mengetahui fungsi voucher biru sebagai dokumen pendukung transaksi • Mampu Menyusun flowchart proses akuntansi
3.	Minggu 3 13 Oktober – 17 Oktober 2025	• Rekapitulasi data pajak • Pengarsipan dokumen perpajakan	• Memahami proses rekapitulasi data pajak • Mengetahui tata cara pengarsipan dokumen perpajakan
4.	Minggu 4 20 Oktober – 24 Oktober 2025	• Penyusunan nota dinas terkait penganggaran • Penyusunan nota konfirmasi anggaran	• Memahami fungsi nota dinas dan nota konfirmasi anggaran dalam administrasi • Mengetahui alur administrasi dalam pengelolaan anggaran
5.	Minggu 5 27 Oktober – 31 2025	• Penyusunan dan rekapitulasi bukti potong	• Memahami proses penyusunan dan rekapitulasi bukti potong • Mengetahui peran bukti potong dalam pemenuhan kewajiban perpajakan
6.	Minggu 6	• Penyusunan dan rekapitulasi bukti potong	• Memahami proses penyusunan dan rekapitulasi bukti potong

No.	Waktu Pelaksanaan	Aktivitas	Hasil
	3 November - 7 November 2025		Mengetahui peran bukti potong dalam pemenuhan kewajiban perpajakan
7.	Minggu 7 10 November – 14 November 2025	Penyusunan dan rekapitulasi bukti potong	- Memahami proses penyusunan dan rekapitulasi bukti potong - Mengetahui peran bukti potong dalam pemenuhan kewajiban perpajakan
8.	Minggu 8 17 November – 21 November 2025	Penyusunan dan rekapitulasi bukti potong	- Memahami proses penyusunan dan rekapitulasi bukti potong - Mengetahui peran bukti potong dalam pemenuhan kewajiban perpajakan
9.	Minggu 9 24 November – 28 November 2025	- Penyusunan nota dinas terkait penganggaran - Penyusunan nota konfirmasi anggaran	- Memahami fungsi nota dinas dan nota konfirmasi anggaran dalam administrasi - Mengetahui alur administrasi dalam pengelolaan anggaran
10.	Minggu 10 1 Desember – 5 Desember 2025	- Penyusunan nota dinas terkait penganggaran - Penyusunan nota konfirmasi anggaran	- Memahami fungsi nota dinas dan nota konfirmasi anggaran dalam administrasi - Mengetahui alur administrasi dalam pengelolaan anggaran
11.	Minggu 11 8 Desember – 12 Desember 2025	Penyusunan dan rekapitulasi bukti potong	- Memahami proses penyusunan dan rekapitulasi bukti potong - Mengetahui peran bukti potong dalam pemenuhan kewajiban perpajakan
12.	Minggu 12 15 Desember – 19 Desember 2025	Penyusunan dan rekapitulasi bukti potong	- Memahami proses penyusunan dan rekapitulasi bukti potong - Mengetahui peran bukti potong dalam pemenuhan kewajiban perpajakan
13.	Minggu 13 22 Desember – 24 Desember 2025	Penyusunan dan rekapitulasi bukti potong	- Memahami proses penyusunan dan rekapitulasi bukti potong - Mengetahui peran bukti potong dalam pemenuhan kewajiban perpajakan
14.	Minggu 14 29 Desember – 31 Desember	Penyusunan dan rekapitulasi bukti potong	Memahami proses penyusunan dan rekapitulasi bukti potong

No.	Waktu Pelaksanaan	Aktivitas	Hasil
			Mengetahui peran bukti potong dalam pemenuhan kewajiban perpajakan
15.	Minggu 15 5 Januari – 9 Januari 2026	Penyusunan dan rekapitulasi bukti potong	- Memahami proses penyusunan dan rekapitulasi bukti potong - Mengetahui peran bukti potong dalam pemenuhan kewajiban perpajakan
16.	Minggu 16 12 Januari – 16 Januari 2026	Penyusunan dan rekapitulasi bukti potong	- Memahami proses penyusunan dan rekapitulasi bukti potong - Mengetahui peran bukti potong dalam pemenuhan kewajiban perpajakan
17.	Minggu 17 19 Januari – 23 Januari 2026	Penyusunan dan rekapitulasi bukti potong	- Memahami proses penyusunan dan rekapitulasi bukti potong - Mengetahui peran bukti potong dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.
18	Minggu 18 26 Januari – 30 Januari 2026	Penyusunan dan rekapitulasi bukti potong	- Memahami proses penyusunan dan rekapitulasi bukti potong - Mengetahui peran bukti potong dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Tantangan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pegawai pada unit akuntansi PT Angkasa Pura Indonesia, diketahui bahwa proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari berbagai tantangan yang muncul dalam kegiatan operasional perusahaan. Tantangan tersebut berkaitan dengan kompleksitas transaksi, perubahan sistem pencatatan, serta perbedaan karakteristik operasional pada setiap unit kerja. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa kebandarudaraan memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan pada sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena aktivitas operasional perusahaan melibatkan berbagai jenis layanan yang menghasilkan transaksi dengan karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, unit akuntansi dituntut untuk mampu mengelola data transaksi secara sistematis dan akurat agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara tepat. Dengan demikian, keberadaan sistem pencatatan yang terintegrasi serta koordinasi antarunit kerja menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung proses penyusunan laporan keuangan.

Salah satu tantangan yang saat ini dihadapi perusahaan adalah proses penyesuaian struktur akun setelah terjadinya penggabungan antara PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II. Proses penggabungan tersebut menyebabkan perlunya harmonisasi chart of account agar sistem pencatatan transaksi dapat digunakan secara seragam di seluruh unit perusahaan. Harmonisasi akun ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi yang terjadi dapat dicatat menggunakan klasifikasi akun yang sama sehingga memudahkan proses konsolidasi laporan keuangan perusahaan. Proses tersebut tentu memerlukan waktu serta penyesuaian yang tidak sedikit karena sistem yang sebelumnya digunakan oleh masing-masing perusahaan memiliki perbedaan dalam struktur akun. Selain itu, pegawai yang terlibat dalam proses pencatatan juga perlu menyesuaikan diri dengan struktur akun yang baru agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pencatatan transaksi. Oleh karena itu, proses harmonisasi akun menjadi salah satu tantangan yang cukup signifikan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber:

“Saat ini tantangan terbesar adalah adanya harmonisasi chart of account setelah merger antara PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II.”

Menurut Kieso et al. (2025) laporan keuangan harus disusun berdasarkan sistem pencatatan yang konsisten agar informasi yang dihasilkan dapat dibandingkan antarperiode serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Konsistensi dalam pencatatan transaksi menjadi hal yang sangat penting karena perbedaan klasifikasi akun dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, harmonisasi akun yang dilakukan oleh perusahaan merupakan langkah yang tepat untuk memastikan bahwa sistem pencatatan transaksi dapat berjalan secara seragam di seluruh unit kerja. Dengan adanya keseragaman dalam struktur akun, proses penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, harmonisasi akun juga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Selain tantangan terkait integrasi sistem akun, jumlah transaksi yang tinggi juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kompleksitas penyusunan laporan keuangan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa kebandarudaraan, PT Angkasa Pura Indonesia memiliki berbagai jenis transaksi yang berasal dari layanan aeronautical maupun non-aeronautical. Layanan tersebut meliputi berbagai aktivitas seperti layanan penerbangan, penyewaan ruang usaha, layanan parkir, serta berbagai kegiatan komersial lainnya yang terjadi di area bandara. Banyaknya jenis layanan yang tersedia menyebabkan jumlah transaksi yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi sangat besar dan beragam. Kondisi

tersebut tentu memerlukan sistem pencatatan yang mampu mengelola data transaksi secara cepat dan akurat agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, unit akuntansi perlu melakukan pengelolaan data transaksi secara teliti agar seluruh transaksi dapat tercatat dengan baik dalam sistem akuntansi perusahaan.

Hal ini disampaikan oleh Narasumber:

“Jumlah transaksi yang cukup banyak sehingga terkadang proses rekonsiliasi baru dilakukan setelah masa tutup buku.”

Tingginya volume transaksi yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi yang mampu mendukung proses pengolahan data dalam jumlah besar. Dalam konteks ini, penggunaan sistem ERP seperti SAP menjadi salah satu solusi yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola transaksi secara lebih terintegrasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marshall B. Romney yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, serta menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara lebih efisien dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan. Selain itu, sistem tersebut juga dapat membantu perusahaan dalam melakukan pemantauan terhadap aktivitas transaksi yang terjadi pada berbagai unit operasional.

Selain kompleksitas transaksi, perbedaan karakteristik operasional pada setiap bandara juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Setiap bandara memiliki tingkat aktivitas operasional yang berbeda sehingga jumlah transaksi yang dihasilkan juga tidak sama. Bandara dengan tingkat aktivitas penerbangan yang tinggi biasanya menghasilkan transaksi yang lebih banyak dibandingkan dengan bandara yang memiliki aktivitas operasional yang lebih rendah. Kondisi ini menyebabkan unit akuntansi perlu menyesuaikan proses pengelolaan data transaksi dengan karakteristik operasional masing-masing bandara. Selain itu, perbedaan karakteristik tersebut juga dapat memengaruhi proses rekonsiliasi dan verifikasi data transaksi yang dilakukan oleh unit akuntansi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik operasional masing-masing unit menjadi hal yang penting dalam mendukung proses penyusunan laporan keuangan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Narasumber:

“Setiap bandara memiliki karakteristik transaksi yang berbeda. Ada bandara yang memiliki transaksi sangat banyak dan detail, tetapi ada juga yang jumlah transaksinya relatif lebih sedikit.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam penyusunan laporan keuangan di PT Angkasa Pura Indonesia berkaitan dengan proses integrasi sistem setelah merger perusahaan, tingginya volume transaksi, serta perbedaan karakteristik operasional pada masing-masing bandara. Ketiga faktor tersebut memerlukan pengelolaan yang baik agar tidak menimbulkan kesalahan dalam proses pencatatan maupun pelaporan transaksi keuangan. Selain itu, koordinasi yang baik antarunit kerja juga menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran proses penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya koordinasi yang efektif, proses pengumpulan data transaksi dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Hal tersebut pada akhirnya akan membantu perusahaan dalam

menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen.

4.3.2 Kendala dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Selain berbagai tantangan yang berkaitan dengan sistem pencatatan dan kompleksitas transaksi, proses penyusunan laporan keuangan juga menghadapi sejumlah kendala yang muncul dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kendala tersebut umumnya berkaitan dengan proses pengumpulan data transaksi, koordinasi antarunit kerja, serta keterbatasan sistem yang digunakan dalam proses pencatatan dan pengolahan data akuntansi. Dalam praktiknya, proses penyusunan laporan keuangan tidak hanya bergantung pada unit akuntansi saja, tetapi juga melibatkan berbagai unit lain yang menghasilkan data transaksi operasional. Oleh karena itu, kelengkapan dan ketepatan waktu penyampaian data dari unit-unit tersebut menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung proses penyusunan laporan keuangan. Apabila data yang dibutuhkan tidak tersedia secara tepat waktu, maka proses pencatatan dan penyesuaian transaksi dapat mengalami keterlambatan. Kondisi tersebut tentu dapat memengaruhi ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah keterlambatan penyampaian data yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian transaksi, khususnya yang berkaitan dengan pendapatan dan beban operasional perusahaan. Data tersebut biasanya berasal dari unit teknis maupun unit operasional yang bertanggung jawab terhadap kegiatan tertentu di lingkungan bandara. Dalam beberapa kondisi, unit akuntansi perlu menunggu data dari unit terkait sebelum melakukan proses pencatatan atau penyesuaian transaksi. Hal ini menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan

memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan yang direncanakan. Selain itu, keterlambatan penyampaian data juga dapat menyebabkan unit akuntansi perlu melakukan penyesuaian tambahan setelah proses penutupan buku dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan data transaksi yang lengkap menjadi faktor yang sangat penting dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Hal ini disampaikan oleh Narasumber yang menyatakan bahwa:

“Kendala yang sering muncul adalah data-data yang diperlukan untuk proses adjustment pendapatan dan beban.”

Selain kendala terkait keterlambatan data transaksi, kendala lain yang dihadapi dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah koordinasi antarunit kerja yang terkadang tidak berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena PT Angkasa Pura Indonesia mengelola berbagai bandara yang tersebar di berbagai wilayah sehingga komunikasi antarunit kerja sering kali dilakukan secara tidak langsung. Perbedaan lokasi tersebut dapat menyebabkan proses klarifikasi atau konfirmasi data transaksi memerlukan waktu yang lebih lama. Dalam beberapa kondisi, unit akuntansi perlu melakukan koordinasi berulang kali untuk memastikan keakuratan data transaksi yang akan dicatat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, koordinasi yang efektif antarunit kerja menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran proses penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Narasumber:

“Salah satu kendala adalah komunikasi yang terjadi karena perbedaan lokasi antar unit kerja.”

Selain kendala yang berkaitan dengan koordinasi dan pengumpulan data, kendala lain juga dapat berasal dari sistem informasi yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi. Meskipun perusahaan telah menggunakan sistem ERP berbasis SAP yang terintegrasi, dalam beberapa kondisi masih dapat terjadi gangguan sistem atau kesalahan teknis yang memengaruhi proses pencatatan transaksi. Gangguan tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses pengolahan data atau memerlukan penyesuaian tambahan dalam sistem pencatatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi telah berkembang dengan baik, potensi kendala teknis tetap dapat terjadi dalam proses operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa sistem yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi serta didukung oleh prosedur pengendalian yang memadai.

Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber:

“Terkadang terdapat error pada sistem yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi.”

Namun demikian, dari sisi sumber daya manusia, kesiapan pegawai yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan dinilai sudah cukup baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pegawai yang bekerja pada unit akuntansi memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi serta pengalaman kerja yang relevan. Kualitas sumber daya manusia yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung proses penyusunan laporan keuangan yang akurat dan andal. Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa kendala dalam proses penyusunan laporan keuangan, keberadaan sumber daya manusia yang kompeten dapat membantu perusahaan dalam mengatasi kendala tersebut secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam penyusunan laporan keuangan lebih banyak berkaitan dengan aspek koordinasi antarunit kerja serta ketersediaan data transaksi yang diperlukan dalam proses penyesuaian pencatatan. Selain itu, kendala teknis yang berkaitan dengan sistem informasi juga dapat memengaruhi kelancaran proses pencatatan transaksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan koordinasi antarunit kerja serta memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan dapat berfungsi secara optimal. Dengan adanya perbaikan pada aspek tersebut, proses penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien.

4.3.3 Upaya Mengatasi Tantangan dan Kendala

Untuk mengatasi berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan laporan keuangan, perusahaan telah melakukan beberapa upaya perbaikan baik dari sisi sistem, prosedur kerja, maupun koordinasi antarunit kerja. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas proses penyusunan laporan keuangan serta memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Selain itu, perusahaan juga berupaya untuk meningkatkan integrasi sistem pencatatan transaksi agar proses pengolahan data keuangan dapat dilakukan secara lebih efisien. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, proses pengumpulan dan pengolahan data transaksi dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Hal ini tentu akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan adalah melakukan pengembangan sistem informasi baru yang diharapkan dapat mendukung proses pelaporan keuangan secara

lebih terintegrasi. Pengembangan sistem tersebut dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pencatatan transaksi serta mempermudah proses pengolahan data keuangan yang berasal dari berbagai unit kerja. Selain itu, sistem baru tersebut diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap proses manual yang sebelumnya masih dilakukan dalam beberapa tahapan penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, proses pelaporan keuangan diharapkan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Narasumber:

“Perusahaan saat ini sedang melakukan pengembangan sistem baru agar proses pelaporan keuangan dapat dilakukan secara lebih terintegrasi.”

Selain pengembangan sistem informasi, perusahaan juga melakukan peningkatan koordinasi antarunit kerja untuk memastikan bahwa seluruh data transaksi yang diperlukan dalam proses penyusunan laporan keuangan dapat diperoleh secara tepat waktu. Koordinasi tersebut dilakukan melalui komunikasi rutin antara unit akuntansi dengan unit teknis maupun unit komersial yang menghasilkan data transaksi operasional. Dalam proses tersebut, unit akuntansi juga melakukan penyusunan kertas kerja penyesuaian setiap bulan sebagai bagian dari proses penutupan buku.

Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber:

“Kami melakukan koordinasi dengan pembina unit teknis di kantor regional serta membuat kertas kerja closing adjustment setiap bulan.”

Selain itu, unit akuntansi juga memberikan pengingat atau reminder kepada unit terkait agar melaksanakan pencatatan transaksi secara rutin setiap bulan. Pengingat tersebut

bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi operasional telah dicatat dalam sistem sebelum proses penutupan buku dilakukan. Dengan adanya pencatatan transaksi yang dilakukan secara rutin, proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih efisien karena data yang diperlukan telah tersedia dalam sistem.

Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber:

“Kami juga menyampaikan reminder kepada unit teknis dan komersial agar pelaksanaan pencatatan transaksi dilakukan secara rutin setiap bulan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan dan kendala yang muncul dalam proses penyusunan laporan keuangan. Upaya tersebut meliputi pengembangan sistem informasi yang lebih terintegrasi, peningkatan koordinasi antarunit kerja, serta penerapan prosedur kerja yang lebih sistematis dalam proses pencatatan transaksi. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses penyusunan laporan keuangan serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Hal tersebut tentu akan memberikan manfaat bagi manajemen dalam melakukan evaluasi kinerja perusahaan serta dalam proses pengambilan keputusan strategis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tantangan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada PT Angkasa Pura Indonesia Reg – IV Bandar Udara Internasional Yogyakarta, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Tantangan dalam penyusunan laporan keuangan pada PT Angkasa Pura Indonesia Reg – IV Bandar Udara Internasional Yogyakarta terutama berkaitan dengan proses harmonisasi *chart of accounts* (COA) pascamerger antara PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II. Proses penyelarasan struktur akun, kebijakan pencatatan, serta sistem pelaporan memerlukan koordinasi yang intensif agar tercipta keseragaman klasifikasi transaksi dan konsistensi dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu, kompleksitas operasional bandar udara yang melibatkan volume transaksi yang tinggi, baik dari layanan aeronautical maupun non-aeronautical, juga menjadi tantangan dalam menjaga ketepatan pencatatan dan proses rekonsiliasi saldo secara optimal.
2. Kendala dalam proses penyusunan laporan keuangan terutama berkaitan dengan proses penyesuaian (adjustment) terhadap pendapatan dan beban, serta adanya data estimasi yang belum final pada saat proses penutupan buku. Kondisi tersebut menuntut adanya evaluasi kewajaran saldo secara cermat agar tidak memengaruhi akurasi laporan keuangan. Selain itu, penggunaan dua sistem informasi yang berbeda

sebagai dampak dari proses merger menyebabkan sistem pelaporan belum sepenuhnya terintegrasi dan masih memerlukan tahapan manual seperti proses ekspor dan kompilasi data.

3. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi tantangan dan kendala tersebut antara lain melalui pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi guna meningkatkan efisiensi proses pelaporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga memperkuat koordinasi antarunit kerja, menyusun kertas kerja penyesuaian secara berkala, serta memberikan pengingat kepada unit teknis dan komersial agar pencatatan transaksi dilakukan secara rutin setiap bulan. Upaya tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh data transaksi telah tercatat secara lengkap dan akurat sebelum proses penutupan buku dilakukan.

Secara keseluruhan, meskipun perusahaan menghadapi berbagai tantangan struktural dan kendala operasional, proses penyusunan laporan keuangan tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan kebijakan internal perusahaan. Dengan adanya pengembangan sistem informasi serta peningkatan koordinasi antarunit kerja, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pelaporan keuangan di masa mendatang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai tantangan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada PT Angkasa Pura Indonesia Reg – IV Bandar Udara Internasional Yogyakarta, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Proses penyusunan laporan keuangan perlu didukung dengan sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi agar pengolahan data transaksi dapat dilakukan secara lebih efisien dan meminimalkan proses manual, terutama dalam kondisi adanya penggunaan lebih dari satu sistem akibat proses penyesuaian pascamerger.
2. Koordinasi antarunit yang berkaitan dengan pencatatan transaksi operasional perlu terus ditingkatkan guna memastikan bahwa seluruh data transaksi telah dicatat secara tepat waktu dan lengkap sebelum proses penutupan buku dilakukan. Hal ini penting untuk mengurangi keterlambatan dalam proses rekonsiliasi serta meminimalkan kebutuhan penyesuaian pada akhir periode.
3. Proses evaluasi terhadap data estimasi pendapatan dan beban sebaiknya dilakukan secara lebih sistematis dan berkala sehingga nilai yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih akurat dan andal.
4. Upaya penguatan prosedur pencatatan dan dokumentasi transaksi juga perlu terus dilakukan untuk mendukung kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat menjadi dasar yang lebih baik dalam proses pengambilan keputusan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

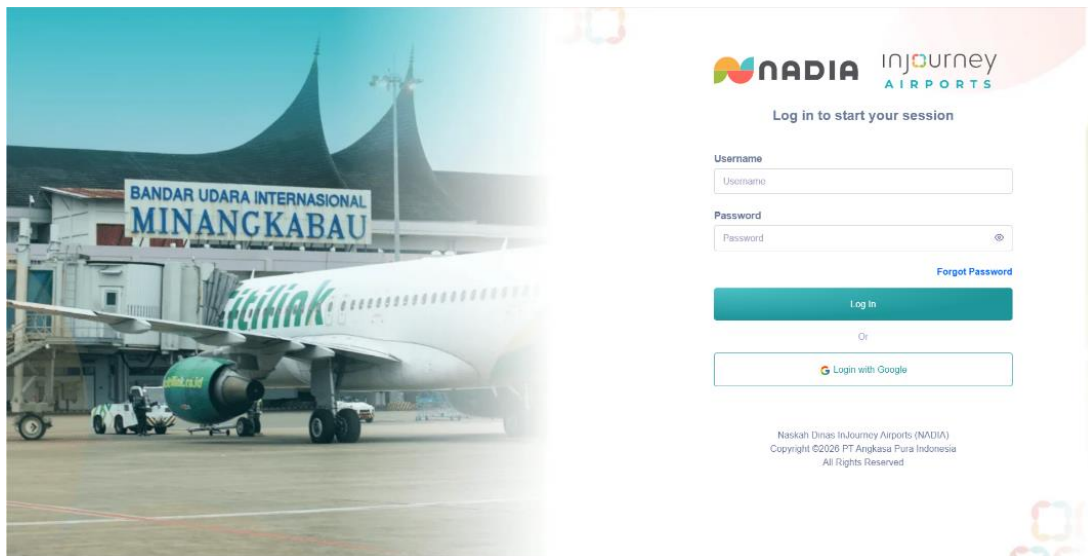
- Creswell, J. W. . (2009). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage.
- Danar Adi, C., & Afriyanto, D. (2024). *Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Non Aeronautical*. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i4.858>
- Hansen, E. C. (2020). *Successful Qualitative Health Research; A practical introduction*.
- Herviani, V., & Febriansyah, A. (2016). *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan*. 101–112.
- Hidayah Tullah, R., & Farhan, R. (2023). Factors Affecting the Quality of Financial Reports: A Systematic Literature Review. *International Journal of Trends in Accounting Research*, 4(1), 2023.
<https://journal.adaindonesia.or.id/index.php/ijtar/index>
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2025). *Intermediate Accounting IFRS, International Adaptation, 5th Edition* (5th ed.).
- Monteiro, A. P., Vale, J., Leite, E., & Lis, M. (2024). Linking quality of accounting information system and financial reporting to non-financial performance: The role women managers. *International Journal of Accounting Information Systems*, 54.
<https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100692>
- Nurhalija, & Alimuiddin. (2025). Ratio analysis of financial statements for performance assessment. In *Journal of Applied Studies in Accounting, Finance and Tax* (Vol. 8, Number 1). <https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JASAFINThttps://ojs2.p>
- Oktavia, S., Mahdalena, & Taruh, V. (2024). *Kendala Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi KeuanganEntitas Mikro, Kecil, dan Menengahpada Rumah Karawo Kota Gorontalo*.
- Pangaribuan, H., Sunarsi, D., Santoso, A., & Yoewono, H. (2023). Quality Of Financial Statement And The Factors That Influence It. *Jurnal Akuntansi*, 27(01), 176–196.
<https://doi.org/10.24912/jm.v27i1.1206>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://alfabeta.co.id>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*.

- Rahman, A., Made Wirastika Sari, N., Sugiarto, M., Abidin, Z., Priyo Nugroho, A., Ladjin, N., Haryanto, E., Putra Ode Amame, A., & Alaslan, A. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. www.penerbitwidina.com
- Rustamana, A., Adillah, M., Kiyah Maharani, N., Fayyadh, F. A., Keguruan, F., Pendidikan, I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Qualitative Research Methods. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology (MARCOPOLLO)*, 2(6), 919–930. <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v2i6.9907>
- Sari, K., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan: Tantangan dan Hambatan. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2), 89–98. <https://doi.org/10.33795/jraam.v7i2.009>
- Savira, R., Kristiawati, E., Afif, A., & Akuntansi, J. (2022). *ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KAWASAN KERATON ISTANA SURYA NEGARA DI KABUPATEN SANGGAU* (Vol. 2, Number 2). www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER*.
- Syafik, M., & Setiawan, D. (2023). Determinants Factors Affecting Quality of Financial Statement Information: External Factors as Moderating Variables. *Jurnal Economia*, 19(2), 141–157. <https://doi.org/10.21831/economia.v19i2.46788>
- Yuliyansa, W., & Sisdianto, E. (2024). PT. Media Akademik Publisher ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: MEMAHAMI KINERJA PERUSAHAAN MELALUI DATA KEUANGAN. *JMA*, 2, 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>

LAMPIRAN



Lampiran 1 Weekly Monitoring Meeting



Lampiran 2 NADIA (Naskah Dinas InJourney Airports)

Lampiran 3 Rekapitulasi NKA

REG IV_UM PPH 2025 .xlsx

File Edit View Insert Format Data Tools Help

100% 123 Default...

injourney AIRPORTS

LAPORAN PROGRES KOLEKTABILITAS UANG MUKA PPH TAHUN 2025

REGIONAL : IV
PERIOD : xxx sd xxx (Jan sd Des)
PER TANGGAL : ddmmvvvv

Kontrol Laporan Uang Muka PPH Pasal 23

NO	PROFIT CENTER/	KODE CABANG	CABANG	PPH 23 (SAP)	BUKTI PEMOTONGAN	BUKTI POTONG	PERSENTASE
1	1113000000	SRG	SEMARANG	Rp 3,902,809,415	Rp 3,177,844,344	Rp 724,965,071	81.42%
2	1114000000	SUB	SURABAYA	Rp 35,235,334,281	Rp 27,448,615,704	Rp 5,786,918,577	82.6%
3	1112000000	SOC	SOLO	Rp 2,113,815,282	Rp 1,669,381,576	Rp 444,403,686	78.97%
4	1110000000	IOG	IOGIA	Rp 131,564,149	Rp 108,330,773	Rp 23,233,376	82.34%
5	1115000000	VIA	VIA	Rp 7,777,685,988	Rp 6,156,351,701	Rp 1,621,334,287	79.15%
JUMLAH				Rp 47,161,439,095	Rp 38,560,524,098	Rp 8,600,914,997	81.76%

Kontrol Laporan Uang Muka PPH Pasal 22

NO	PROFIT CENTER/	KODE CABANG	CABANG	PPH 22 (SAP)	BUKTI PEMOTONGAN	BUKTI POTONG	PERSENTASE
1					Rp -	#DIV/0!	
2					Rp -	#DIV/0!	
3					Rp -	#DIV/0!	
4					Rp -	#DIV/0!	
JUMLAH				Rp -	Rp -	Rp -	#DIV/0!

REPORT REGION SRG CONTROL SRG RINCIAN PPH 23 SUB CONTROL SUB RINCIAN PPH 23 SOC CONTROL SOC RINCIAN PPH 23

Lampiran 4 Rekap Bukti Potong

SRG

File Edit View Insert Format Data Tools Extensions Help

100% 123 Default...

Date	Nama Dokumen	BNi	Dokumen Tidak Lengkap	Date
01/08/2025	APL Huang Katar T1strik(0439-42) 8300030017-20		Voucher biru & form pembelian tidak ada nominal persetujuan	15/08/2025
	Berkah Makmur Selalu R2 bulanan 8300030566		Voucher biru	
	Berkah Makmur Selalu T1strik(0444) 8300030314		Voucher biru	
	Crescendo Pas bdr 8300030272		Voucher biru	
	CV Integra Solusi Ransama Pas bdr 8300028686		Voucher biru	
	Kakapura R2 bulanan 8300000259-68		Voucher biru (jumlah nominal di LOP & Kwilasi berbeda)	
	CJT Apindo Asset Pas bdr 8300029865		Voucher biru	
	CJT Apindo Communication Pas bdr 8300029862		Voucher biru	
	Securitech Idn Pas bdr R2 bulanan 8300030028-32		Voucher biru	
	Isa Blue Mtd T1strik(0550) 8300030305		Voucher biru	
	TUP T1strik(0453-56) 8300030306-06		Voucher biru	
02/08/2025	Amara H4 bulanan 8300030316		Voucher biru	
	Crescendo R2 bulanan 8300030343		Voucher biru	
	IAS T1strik(0701-03) 8300030366-032		Voucher biru	
	Kakapura H2 bulanan 8300030375-376		Voucher biru	
	CJT Apindo Technical Pas bdr 8300030337		Voucher biru	
	Securitech T1strik(0775-9777) 8300030447-49		Voucher biru	
	TUP T1strik(0657-98) 8300030397-98		Voucher biru	
03/09/2025	DISI IUD Kola Srg Pas bdr 8300030450		Voucher biru	
	Gapura Indonesia T1strik(0006) 8300030736		Voucher biru	
	IAS T1strik(0204-6906) 8300030675-880		Voucher biru & form pembelian tidak ada nominal persetujuan	
	Indomercu T1strik(0620-9921) 8300030759-30760		Voucher biru	
	Kantor Inovasi Kelas I Pas bdr 8300030451		Voucher biru	

JULI AGT SEPT OKT NOV

Lampiran 5 Rekapitulasi Voucher Biru



Lampiran 6 Foto dengan Unit Tax & Budgeting



Lampiran 7 Foto dengan Unit Tax & Budgeting di akhir magang